

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MENABUNG
PADA KARYAWAN KLINIK MATA TRITYA SURABAYA: LATAR
BELAKANG KELUARGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Esti Sumirat¹, Anandio Triartomo², Tri Ratnawati³, Hwihanus⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1262300026@surel.untag-sby.ac.id¹, 1262300027@surel.untag-sby.ac.id²,
triratnawati@untag-sby.ac.id³, hwihanus@untag-sby.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian itu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku menabung dengan sampel data Karyawan Klinik Mata Tritya Surabaya. Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner online lalu dilakukan pengolahan dengan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pendapatan dan literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sedangkan gaya hidup memiliki nilai signifikansi $>0,005$ sehingga hipotesis ditolak. Dan latar belakang keluarga pada penelitian ini didapatkan tidak dapat memediasi variabel-variabel bebas (gaya hidup, pendapatan, dan literasi keuangan) terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci: Perilaku Menabung, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Latar Belakang Keluarga

1. PENDAHULUAN

Negara dengan tingkat tabungan yang tinggi akan menjadi negara dengan perekonomian yang kuat karena pertumbuhan ekonomi akan ditopang oleh investasi (Rustow, 1967). Penelitian Athukorala dan Sen (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita mempunyai hubungan positif signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat. Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat (Todaro, 1983). Dalam teori pembangunan, Keynes (1936) menyatakan bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan suatu periode tertentu yang tidak habis dikonsumsi pada periode bersangkutan. Menurut Teori absolute income oleh Keynes, kemampuan menabung umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan bersih per kapita (Mankiw, 2007). Pertumbuhan ekonomi bisa terjadi dengan pesat, jika setiap negara mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya (Gross Domestic Product) untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak (Harrod 1939; Domar, 1946)

Klinik Mata Tritya dengan jumlah karyawan yang lebih dari 60 orang dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, apakah karyawannya juga mempunyai perilaku menabung untuk menyiapkan masa depannya. Dengan pendapatan yang diterima setiap bulannya dan dengan gaya hidup saat ini serta pengetahuan akan literasi keuangan yang dimiliki apakah bisa menjadikan tabungan sebagai salah satu upaya dalam mengatur keuangannya untuk mempersiapkan masa depannya.

Minat menabung seseorang sangat mempengaruhi besar kecilnya tabungan seseorang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Kynes (dalam Mankiw, 2006) berpendapat konsumsi akan meningkat apabila pendapatan meningkat, akan tetapi besarnya peningkatan konsumsi tidak akan sebesar peningkatan pendapatan. Karena tabungan merupakan selisih dari pendapatan maka keynes merumuskan dengan S (tabungan) akan meningkat apabila C (konsumsi) turun dan Y (pendapatan) mengalami Peningkatan. Ada delapan faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu; selera/keinginan, umur, pendidikan, pekerjaan, keadaan keluarga, kekayaan dan tingkat bunga (Suparmoko, 2009). Ahli lain mengatakan ada enam faktor yang mempengaruhi minat menabung, yaitu; kekayaan yang dimiliki, tingkat bunga, sikap berhemat, keadaan perekonomian, distribusi pendapatan, dan dana pensiun (Endro Sariono dkk, 2007).

Berdasarkan dari uraian diatas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu apakah faktor- faktor seperti; pendapatan, gaya hidup, literasi keuangan, latar belakang kondisi keuangan keluarga serta pendidikan keluarga mempengaruhi perilaku menabung karyawan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Perilaku Menabung

Menurut Anshori (2007:87) tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati antara Nasabah dan Pihak Bank. Hal ini diperkuat oleh Suwiknyo, Muhammad (2009:89) yang menyatakan bahwa Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang penarikan atau pengambilannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek dan bilyet giro, namun dengan mendatangi sendiri unit kerja kantor bank yang dimaksud atau melalui sarana pengambilan elektronik (kartu ATM Automatic Teller Machine atau Anjungan Tunai Mandiri dan kartu Debit). Sebaliknya, menabung dalam konteks psikologis menurut Warneryd (2009:100) disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan Dengan kata lain, perilaku menabung adalah

kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan.

2.2 Pendapatan

Menurut Ahmad Ifham (2013:621) Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Iskandar Putong (2015:33) Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha.

2.3 Gaya Hidup

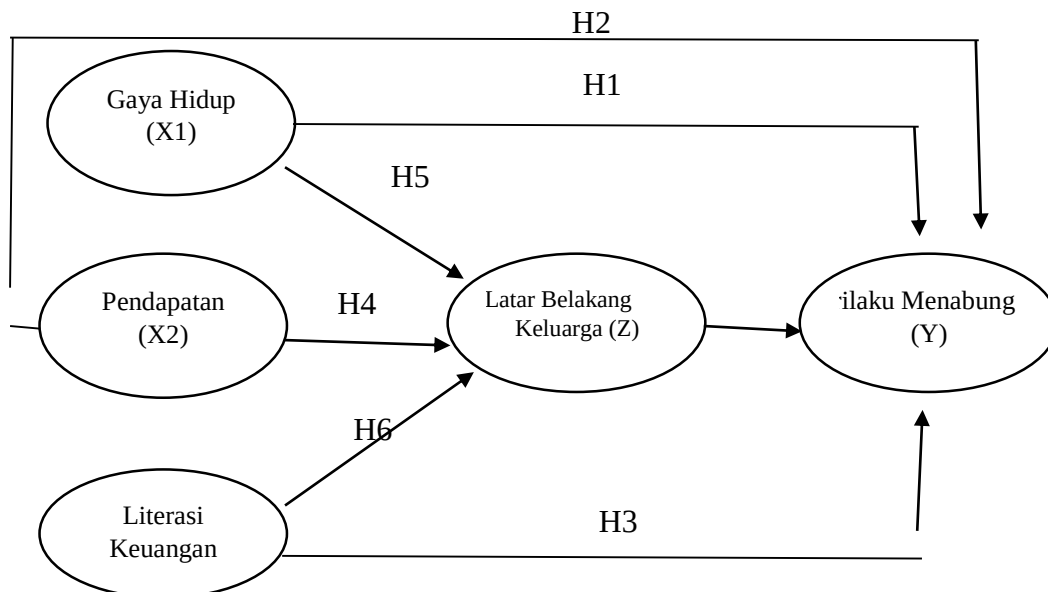
Gaya hidup yaitu sikap dari seseorang ketika menggambarkan masalah secara sebenarnya pada pikiran dari seseorang yang cenderung bergabung dengan bermacam hal yang berkaitan masalah secara psikologis serta emosi atau dapat juga dilihat dengan apa yang mereka minati serta pendapat mengenai objek tertentu (Laksono & Iskandar, 2018). Sedangkan untuk Gaya hidup bagi Izzani (2021) ialah seorang ketika menjalani jalan hidupnya yang berkaitan dengan produk yang dibeli, bagaimana menggunakannya juga apa yang mereka pikirkan serta mereka rasakan ketika memakai suatu produk atau yang berkaitan dengan reaksi yang ditunjukkan atas suatu pembelian yang dilakukan. Indikator Gaya Hidup dijelaskan Puranda & Madiawati (2017) adalah (1) Aktivitas (activities) (2) Interest (3) Pendapat (Opinion).

2.4 Literasi Keuangan

Financial Literacy atau pengetahuan tentang keuangan telah menjadi sebuah pengetahuan yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pada prakteknya, setiap orang akan cenderung menggunakan pengetahuan tersebut untuk dapat mengelola keuangan mereka, baik untuk kebutuhan konsumsi ataupun untuk usaha pekerjaannya. Oleh karena itu, pengetahuan ini menjadi mutlak diperlukan oleh setiap orang agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan lebih tepat (Ratnawati and Rohmasari, 2017). Literasi keuangan didefinisikan sebagai “a combination of awareness, knowledge, skills, attitude and behaviours necessary to make sound financial decision and ultimately achieve individual finance wellbeing”. Atau dapat diartikan dengan umum yaitu suatu kombinasi berasal dari kesadaran, keterampilan, pengetahuan, perilaku serta sikap yang dibutuhkan guna

pengambilan keputusan yang baik serta bisa mencapai suatu kesejahteraan untuk keuangan dari individu (Atkinson & Messy, 2012). Literasi Keuangan menurut Yushita (2017) merupakan cakupan akan kemampuan guna pembeda untuk keuangan, pembahasan mengenai keuangan serta mengenai masalah akan keuangan tanpa adanya ketidaknyamanan, melakukan perencanaan untuk masa depan serta menanggapi secara kompeten guna suatu peristiwa dalam kehidupan untuk pengaruh pengambilan keputusan untuk sehari-hari, juga bagian dalam peristiwa ekonomi pada umumnya. Indikator Literasi Keuangan yang dijelaskan oleh Lusardi (2008) adalah (1) Pengetahuan secara mendasar yang berkaitan dengan keuangan secara pribadi atau money management (2) Pengetahuan mengenai manajemen secara kredit serta utang atau credit and debt investment (3) Pengetahuan akan tabungan serta investasi atau saving and investment (4) Pengetahuan mengenai manajemen akan risiko atau risk management.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

- H1 : Gaya Hidup berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya
- H2 : Pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya

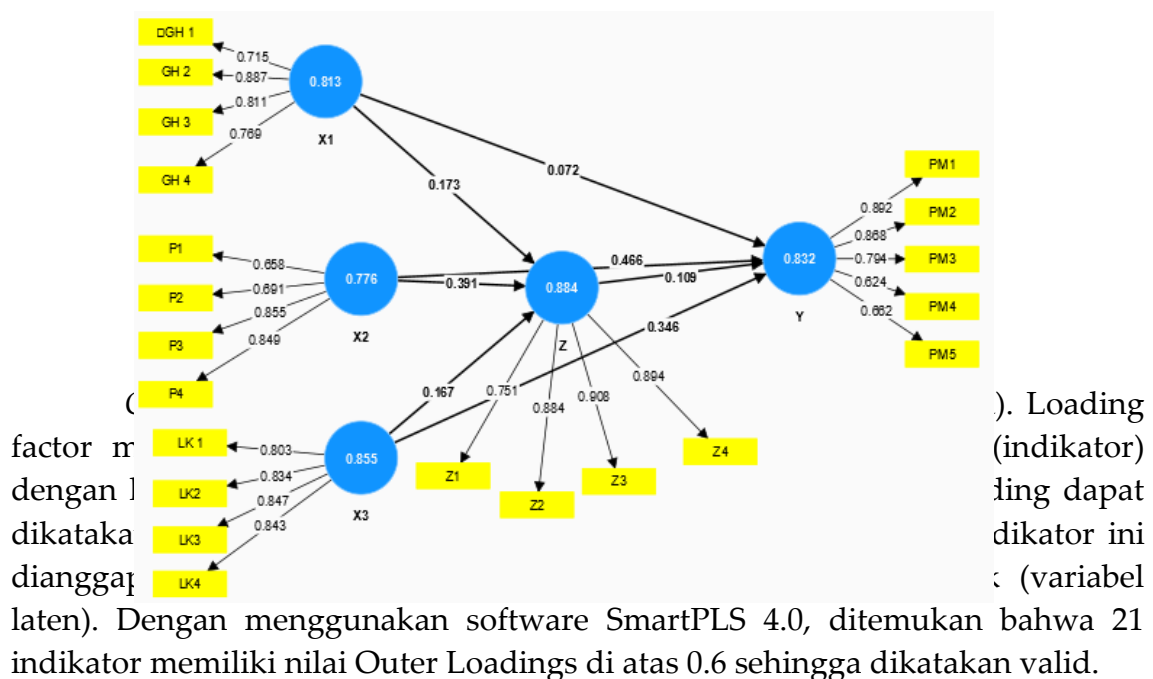
- H3 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya
- H4 : Latar Belakang Keluarga Memediasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya
- H5 : Latar Belakang Keluarga Memediasi Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya
- H6 : Latar Belakang Keluarga Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung pada Karyawan Klinik Mata Tritya

3. METODE PENELITIAN

Kuantitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang dipilih disajikan melalui angka yang didapat saat analisis statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang dipaparkan oleh peneliti. Variabel independen pada penelitian ini adalah gaya hidup, pendapatan, dan literasi keuangan. Variabel dependen yaitu perilaku menabung, dan latar belakang keluarga sebagai variabel mediasi. Sampel data pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Klinik Mata Tritya. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner online melalui google form yang kemudian dianalisis menggunakan SEM Partial Least Square (PLS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity



Tabel.1 Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Ket
Gaya Hidup (X1)	X1.1	0.715	Valid
	X1.2	0.887	Valid
	X1.3	0.811	Valid
	X1.4	0.769	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0.658	Valid
	X2.2	0.691	Valid
	X2.3	0.855	Valid
	X2.4	0.849	Valid
Literasi Keuangan (X3)	X3.1	0.803	Valid
	X3.2	0.834	Valid
	X3.3	0.847	Valid
	X3.4	0.843	Valid
Latar Belakang Keluarga (Z)	Z.1	0.751	Valid
	Z.2	0.884	Valid
	Z.3	0.908	Valid
	Z.4	0.894	Valid
Perilaku Menabung (Y)	Y.1	0.892	Valid
	Y.2	0.868	Valid
	Y.3	0.794	Valid
	Y.4	0.624	Valid
	Y.5	0.662	Valid

Dapat dilihat dari tabel 1 hasil outer loading seluruh variabel menunjukkan nilai $> 0,6$ hal ini dapat dikatakan bahwa semua indikator pada tabel adalah valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Discriminant Validity

Discriminant Validity digunakan untuk menguji indikator suatu konstruk apakah memiliki korelasi yang tinggi dengan indikator dari konstruk lainnya. Apabila korelasi konstruk dengan Item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran blok lainnya. Pada discriminant validity apabila nilai loading factor $> 0,70$ maka dapat dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Berdasarkan hasil olah data, menunjukkan bahwa seluruh item indikator sudah memenuhi kriteria discriminant validity, hal ini karena nilai cross loading untuk indikator terhadap konstruk/variabelnya sendiri lebih besar dibandingkan nilai cross loading indikator lainnya.

Composite Reliability dan AVE

Mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE. Suatu variabel dapat dikatakan valid dan reliabel apabila nilai composite reliability dan Cronbach's alpha > 0, sedangkan nilai dari Average Variance Extracted (AVE) minimal 0,50. Dan hasil reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.2 Nilai Composite Reliability dan AVE

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Ket
X1	0.813	0.863	0.636	Valid dan reliabel
X2	0.776	0.834	0.591	Valid dan reliabel
X3	0.855	0.878	0.692	Valid dan reliabel
Z	0.884	0.908	0.743	Valid dan reliabel
Y	0.832	0.877	0.601	Valid dan reliabel

Dari hasil tabel 2, menunjukkan nilai cronbach's alpha dan composite reliability dari masing-masing variabel > 0,70 kemudian, itu untuk nilai AVE seluruh variabel > 0,50 maka, semua variabel telah memenuhi seluruh kriteria reliabel dan juga sudah valid sehingga bisa dilanjutkan untuk evaluasi model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**Coefficient of Determination**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi endogen. Model struktural (inner model) merupakan model yang digunakan memprediksi hubungan antar variabel laten yang dilihat dengan nilai R-square. Nilai R-square dikatakan kuat apabila bernilai sebesar 0,75, sedang sebesar 0,5 dan bernilai rendah sebesar 0,25. Pada penelitian ini perilaku menabung sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh gaya hidup, pendapatan, literasi keuangan sebagai variabel bebas, dan juga latar belakang keluarga sebagai variabel mediasi.

Tabel 3 Nilai R^2

Variabel	R-square
Perilaku Menabung (Y)	0.653

Berdasarkan hasil R-square pada tabel 3 menunjukkan nilai R-square variabel perilaku menabung sebesar 0.653 yang artinya 65% variabel perilaku menabung dipengaruhi oleh gaya hidup, pendapatan, dan literasi keuangan sedangkan 35% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil R-square termasuk pada golongan sedang karena nilai R-square $< 0,75$.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak Smart PLS dengan melakukan metode bootstrapping Smartpls dan menguji nilai signifikansi diterimanya hipotesis dengan ketentuan melihat P-value. Hipotesis diterima apabila nilai P-value < 0.05 .

Tabel 4. Hasil *Path Coefficients*

Keterangan	<i>Original Sample</i>	<i>P-Values</i>
X1 $\rightarrow$ Y	0,072	0,260
X2 $\rightarrow$ Y	0,466	0,000
X3 $\rightarrow$ Y	0,346	0,002

Berdasarkan Tabel 4, pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dengan P-values sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ dan Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dimana P-values sebesar $0,002 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Sedangkan gaya hidup tidak mempengaruhi perilaku menabung karena P-values $0,280 > 0,005$. Pada tabel *path coefficients* dapat dikatakan bahwa hanya hipotesis H2 dan H3 yang diterima.

Pengujian Efek Mediasi

Tabel 5. *Path Coefficients*

Keterangan	<i>Original Sample</i>	<i>P-Values</i>
X1 $\rightarrow$ Z $\rightarrow$ Y	0,019	0,271
X2 $\rightarrow$ Z $\rightarrow$ Y	0,043	0,231
X3 $\rightarrow$ Z $\rightarrow$ Y	0,018	0,223

Dari Tabel 5, didapatkan bahwa seluruh p-values > 0.005 , artinya tidak ada pengaruh gaya hidup, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung melalui latar belakang keluarga. Sehingga tidak terdapat efek mediasi dalam penelitian ini. Artinya H5, H6, dan H7 ditolak dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung karyawan Klinik Mata Tritya dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu $0,280 > 0,005$ yang artinya hipotesis ditolak. Seperti dengan penelitian (Rahel et al., 2020) bahwasanya gaya hidup dan perilaku menabung tidak mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Rosita and Anwar, 2022) yang mengemukakan bahwa gaya hidup merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku menabung.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Menabung

Pendapatan adalah suatu hal berbentuk uang yang diterima oleh seseorang yang berasal dari tempat dia bekerja di perusahaan ataupun usaha yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu yang dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaannya. Berbeda dengan gaya hidup, nilai signifikansi pendapatan $0,000 < 0,005$ yang artinya perilaku menabung karyawan Klinik Mata Tritya dapat dipengaruhi oleh pendapatan, yaitu semakin tinggi pendapatan yang didapatkan maka perilaku menabung juga akan meningkat, begitu sebaliknya. Lain halnya dengan penelitian (Pamungkas et al., 2022) (Alexander and Pamungkas, 2019) yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,002, karena nilainya $< 0,005$ maka dapat diputuskan jika hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan jika literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung. Mahasiswa yang literasi keuangan atau pengetahuan keuangannya baik maka mereka akan menunjukkan perilaku menabung yang baik. Sejalan dengan penelitian Sirine & Utami, (2016) dimana hasilnya menjelaskan apabila pengetahuan keuangan yang dimiliki semakin baik maka perilaku menabung yang dimiliki juga semakin baik, ini dikarenakan karena mereka mampu untuk memahami secara baik bagaimana dalam hal menginvestasikan uang yang dimilikinya. Penelitian (Zulaika and Listiadi, 2020), (Ubaidillah and Asandimitra, 2019) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku menabung memiliki hubungan yang signifikan dan positif.

Latar Belakang Keluarga sebagai Variabel Mediasi

Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa. Hasil penelitian Sabri dan MacDonald (2010) menunjukan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif. Begitupun dengan Chotimah (2015) yang mengatakan

bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga, berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Di beberapa penelitian (Arifa and Setiyani, 2020) (Sari and Listiadi, 2021) menyatakan bahwasanya latar belakang keluarga dalam hal pendidikan mengenai pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seperti menabung. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa latar belakang keluarga tidak mampu memediasi seluruh variabel yaitu pendapatan, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Maka dapat dikatakan bahwa latar belakang keluarga tidak bisa meningkatkan perilaku menabung di Karyawan Klinik Mata Tritya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, 2) Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, 3) Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dan 4) Latar Belakang Keluarga tidak mampu memediasi gaya hidup, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman literasi keuangan dan pendapatan diukur menggunakan butir-butir pertanyaan pilihan ganda dalam kuesioner. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan nilai tugas atau nilai ujian dari mata kuliah yang terdapat keterkaitan dengan variabel penelitian sehingga dapat memperkuat hasil jawaban.

REFERENSI

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1).
<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Ratnawati, T., & Rohmasari, F. (2017). Strategi Financial Literacy & Financial Inclusion Sebagai Trigger Kesejahteraan Masyarakat Industri Kecil Kawasan Wisata Giri Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 02(01), 57–64.
- Ratnawati, T., & Rohmasari, F. (2017). Strategi Financial Literacy & Financial Inclusion Sebagai Trigger Kesejahteraan Masyarakat Industri Kecil Kawasan Wisata Giri Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Jurnal Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 02(01), 57–64.
- Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan

terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>

Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205–212.
<https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>

Rahel, Kandowangko, N., & Lasut, J. (2020). Gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–14.

Rosita, C. A., & Anwar, M. (2022). Financial Literacy On Saving Behavior Through Lifestyle (Study On Female Entrepreneurs In The Sepanjang Market Sidoarjo Regency). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3327–3336.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 58–70.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>

Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. *XIX(1)*, 27–52.

Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 241–249.

Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>